

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif, yaitu metode yang bekerja menggunakan angka dan datanya berupa bilangan (skor atau nilai) yang dianalisis menggunakan statistik sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian bahwa variabel tertentu mempengaruhi variabel lainnya (Alsa, 2004, hal. 13). Data berupa angka-angka berasal dari pengukuran yang menggunakan skala terhadap variabel tergantung dan variabel bebas dalam penelitian.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Pemalasan Sosial
2. Variabel Bebas : Kohesivitas Kelompok

#### **C. Definisi Operasional**

Guna menghindari pengertian mengenai data yang akan dikumpulkan, maka batasan operasional variabel penelitian perlu dikemukakan. Penelitian ini menggunakan batasan operasional sebagai berikut :

## 1. Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok adalah kesatuan yang terjalin dengan ketertarikan individu antar anggota kelompoknya sehingga individu memiliki semangat yang tinggi dan ingin tetap berada dalam kelompok. Untuk mengukur kohesivitas kelompok akan digunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kohesivitas kelompok yaitu sosial, tugas, perasaan dan emosional. Semakin tinggi nilai skala yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi kohesivitas kelompoknya, demikian juga sebaliknya.

## 2. Pemalasan Sosial

Pemalasan sosial adalah kecenderungan individu untuk mengeluarkan sedikit usaha dan menurunnya motivasi yang dimiliki ketika bekerja bersama di dalam sebuah kelompok berbeda saat mengerjakan tugas secara individu. Untuk mengukur pemalasan sosial digunakan skala yang disusun berdasarkan ciri-ciri pemalasan sosial yaitu kurangnya motivasi, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, mendompleng pada usaha orang lain (*free rider*) dan penurunan kesadaran evaluasi. Semakin tinggi nilai skala yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pemalasan sosial mahasiswa, demikian sebaliknya.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Harinaldi (2005, h. 2) populasi adalah keseluruhan pengukuran yang menggunakan objek atau individu yang akan dikaji.

Azwar (2016, hal. 77) mengatakan populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, dimana suatu populasi sebaiknya memiliki karakteristik yang sama. Pada populasi ini akan diambil sampel dan diharapkan sampel dapat mewakili populasi yang akan nantinya akan diteliti dan dianalisis. Populasi atau subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester enam, Fakultas Psikologi Unika Soegijapranta yang berstatus aktif. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada buku pedoman Fakultas Psikologi Unika Soegijapranta 2014/2015, bahwa mahasiswa semester enam mempunyai enam mata kuliah yang banyak menggunakan peran kelompok dalam proses pembelajarannya.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Harinaldi (2005, h. 2) sampel adalah sebagian dari suatu populasi. Sedangkan Simamora (2008, h. 36) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang mewakili populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti memiliki sifat yang homogen sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan pada sampel yang akan digunakan saat penelitian. Maka dari itu, peneliti menggunakan *Cluster Random Sampling* agar populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel

*Cluster Random Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam himpunan (kelompok, klaster), selanjutnya himpunan tersebut yang akan dipilih secara acak dan jika sebuah himpunan sudah terpilih, maka semua

warga di dalam himpunan tersebut akan dijadikan sampel dalam penelitian (Baro, 2016, h. 95).

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa semester enam Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata di Semarang sebagai populasi dibagi menjadi empat berdasarkan kelasnya, yaitu kelas satu, dua, tiga dan empat. Kemudian dilakukan pengundian dari empat kertas undian yang di dalamnya bertuliskan nama masing-masing kelas, lalu secara acak diambil satu kertas undian. Nomor kelas yang tertulis pada kertas undian yang diambil, digunakan sebagai sampel atau subjek penelitian.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Widoyoko (2012, hal. 104), skala Likert merupakan metode penelitian yang menggunakan indikator-indikator perilaku yang sudah diterjemahkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan. Skala yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* merupakan item yang isinya mendukung dan menunjukkan ciri dari atribut yang akan diukur, sedangkan untuk item *unfavorable* yaitu item yang isinya tidak mendukung dan tidak menggambarkan ciri atribut yang akan diukur. Dalam pelaksanaannya, skala ini menggunakan empat kategori jawaban dan subjek memilih

salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaannya, yang meliputi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

## 2. *Blue Print* dan Cara Penilaian

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kohesivitas kelompok sebagai variabel bebas dan pemalasan sosial sebagai variabel tergantung.

a. Skala kohesivitas kelompok disusun berdasarkan aspek-aspek kohesivitas kelompok dari Forsyth (2010), yaitu :

- 1) Sosial, merupakan komunikasi serta interaksi yang dilakukan oleh anggota untuk mempererat hubungan antara anggota kelompok.
- 2) Tugas, merupakan usaha dari masing-masing anggota kelompok untuk bekerja sama dengan anggota lain di dalam kelompok agar menyelesaikan tugas dengan maksimal .
- 3) Perasaan, merupakan kebersamaan yang sering terjadi antar anggota kelompok dan keikutsertaan anggota di setiap kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.
- 4) Emosional, merupakan kenyamanan dan kepuasan yang dirasakan oleh anggota kelompok terhadap tujuan yang dicapai secara bersama-sama di dalam kelompok.

Rancangan jumlah item skala kohesivitas kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1  
Rancangan Jumlah Item Skala Kohesivitas Kelompok

Aspek-aspek Kohesivitas Kelompok	Item-item Pernyataan		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Sosial	4	4	8
Tugas	4	4	8
Perasaan	4	4	8
Emosional	4	4	8
Total	16	16	32

Pernyataan yang *favorable* diberi skor sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Pernyataan yang *unfavorable* diberi skor sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

- b. Skala pemalasan sosial dibuat berdasarkan ciri-ciri pemalasan sosial dari Myers (2005), yaitu :
- 1) Kurangnya motivasi, seseorang menjadi kurang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan diskusi tugas kelompok karena ia percaya bahwa anggota lain akan melakukan diskusi meskipun tanpanya.
  - 2) Sikap pasif, anggota di dalam kelompok memilih untuk diam dan memberikan tugas kepada anggota lain untuk mencapai

tujuan kelompok karena ia percaya bahwa tujuan kelompok akan tercapai meskipun ia tidak memberikan kontribusi.

- 3) Pelebaran tanggung jawab, dalam mencapai tujuan kelompok anggota akan berusaha bersama-sama. Akan tetapi, hal tersebut menimbulkan pelebaran tanggung jawab dimana anggota yang telah memberikan kontribusi dalam tugas kelompok sebelumnya tidak akan memberikan kontribusi selanjutnya dikarenakan ada anggota lain yang belum memberikan kontribusi.
- 4) Mendompleng pada usaha orang lain (*Free rider*), anggota kelompok yang merasa bahwa anggota lain mau melakukan usaha kelompok, akan cenderung untuk mendompleng pada usaha anggota lain. Dimana anggota tersebut sama sekali tidak memberikan kontribusi dalam tugas tetapi menerima nilai atau hasil yang sama.
- 5) Penurunan kesadaran evaluasi, kurangnya evaluasi terhadap setiap kinerja yang diberikan oleh anggota kelompok membuat anggota di dalam kelompok tidak mau berusaha untuk memberikan kontribusi dalam pengerjaan tugas.

Sikap pasif, yaitu anggota kelompok memilih diam dan memberikan tugas kelompok kepada anggota lain.

Rancangan jumlah item skala pemalasan sosial dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 2  
Rancangan Jumlah Item Skala Pemalasan Sosial

Ciri-ciri Pemalasan Sosial	Item-item Pernyataan		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kurangnya motivasi	4	4	8
Pelebaran tanggung jawab	4	4	8
Mendompleng pada usaha orang lain	4	4	8
Sikap pasif	4	4	8
Penurunan kesadaran evaluasi	4	4	8
Total	20	20	40

Pernyataan yang *favorable* diberi skor sebagai berikut :

Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Pernyataan yang *unfavorable* diberi skor sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

Azwar (2000, hal. 5) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat yaitu memberikan hasil sesuai apa yang

dimaksudkan dalam pengukuran tersebut. Hasil ukur dari suatu pengukuran merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang telah diukur.

Validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan validitas item. Menurut Suryabrata (2000, h. 41) validitas item adalah derajat kesesuaian antara soal satu dengan soal lainnya, ukuran validitas soal yaitu korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (item *total correlation*) yang sering dihitung dengan korelasi biserial.

Upaya untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada skala kohesivitas kelompok dan skala pemalasan sosial digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Menurut Azwar (2000, hal. 7) untuk menghindari over estimate (angka korelasi kelebihan bobot), maka dilakukan perhitungan kembali atau korelasi, rumus korelasi tersebut dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *part whole*. Perhitungan validitas ini menggunakan alat bantu komputer.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata "*reliability*" yang artinya seberapa jauh hasil dari suatu pengukuran bisa dipercaya. Hasil pengukuran bisa dipercaya, jika dilakukan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah (Azwar, 2000, hal. 4). Untuk mengetahui reliabilitas skala kohesivitas kelompok dan pemalasan

sosial digunakan teknik koefisien *Alpa Cronbach*. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer.

### **G. Metode Analisis Data**

Untuk menguji hubungan antara kohesivitas kelompok dengan pemalasan sosial digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer.

